PENGARUH EDUKASI TERHADAP PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI DI SMA YAPIM MEDAN

Popy Aldiana¹, Lenny Lusya Simatupang^{1,^}

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: lennylusya30@gmail.com

Abstract

Breast-Self Examination (BSE) is a method of self-examination using a number of touch techniques and feeling certain changes in the breasts. BSE among the public, especially Indonesian women, is still relatively low, because of a person's perception of BSE which is also influenced by beliefs, culture, and knowledge. Example is the assumption that finding a lump in the breast itself causes anxiety for the women themselves, so they tend not to want to do BSE. In order to deal with the problem of breast cancer in Indonesia, the government launched the National Program for Prevention and Early Detection of Breast Cancer. BSE efforts are very important which detects early stage of breast cancer and treated appropriately then the cure rate is quite high (80-90%). This research was conducted to determine a person's understanding of breast cancer with BSE behavior and to determine the behavior of early detection of breast cancer with the BSE method. This study used a one group pre-posttest design with total sampling technique and consisted of 30 young women from SMA YAPIM Medan. The results of this study indicate that there is a significant effect of education on BSE behavior with p value < 0.05 . It is concluded that the implementation of health education can influence behavior towards BSE examination seen from the results of the pre-post test distribution of each variable. It is expected that health education can increase good behavior.

Keywords: Behavior, Breast-Self Examination, Education

Abstrak

Periksa Payudara Sendiri (SADARI) adalah metode pemeriksaan yang dilakukan sendiri dengan sejumlah teknik perabaan dan merasakan adanya perubahan tertentu pada payudara. SADARI di kalangan masyarakat, khususnya perempuan Indonesia masih terbilang rendah, yang disebabkan oleh persepsi seseorang terhadap SADARI serta dipengaruhi oleh keyakinan, kebudayaan, dan pengetahuan. Contohnya adalah adanya persepsi bahwa menemukan benjolan pada payudara sendiri menimbulkan kecemasan bagi perempuan itu sendiri, sehingga mereka cenderung tidak mau melakukan SADARI. Upaya menangani masalah kanker payudara di Indonesia, pemerintah mencanangkan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Payudara. Upaya SADARI sangat penting, karena deteksi dini stadium kanker payudara dan diterapi secara tepat maka tingkat kesembuhan yang cukup tinggi (80-90%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman seseorang mengenai kanker payudara dengan perilaku SADARI dan untuk mengetahui perilaku deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI. Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan one group pre-posttest design. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling yang berjumlah 30 remaja putri SMA YAPIM Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan edukasi terhadap perilaku pemeriksaan SADARI dengan nilai $p < 0,05$. Kesimpulannya adalah pelaksanaan edukasi kesehatan dapat mempengaruhi perilaku terhadap pemeriksaan SADARI dilihat dari hasil. Maka diharapkan dengan dilakukan edukasi kesehatan dapat meningkatkan perilaku yang baik.

Kata kunci: Edukasi, Perilaku, Sadari

PENDAHULUAN

Breast-Self Examination (BSE) atau Periksa Payudara Sendiri (SADARI) merupakan metode pemeriksaan yang dilakukan sendiri dengan sejumlah teknik perabaan dan merasakan adanya perubahan tertentu pada payudara. (Boby, 2019). SADARI merupakan singkatan dari "Periksa Payudara Sendiri", dianjurkan agar pemeriksaan dilakukan 1 bulan sekali setelah menstruasi 4-7 hari setelah menstruasi. direkomendasikan dilakukan setiap bulan, 7 hari setelah menstruasi bersih. (Mustika, Kusumawati, & Istiana, 2016).

Dari hasil persentase upaya pengendalian kanker di Indonesia dengan persentase pemeriksaan deteksi dini payudara provinsi dengan cakupan perempuan yang mendapatkan screening terbanyak adalah kep. Bangka Belitung sebesar 25,42%, Sumatra Barat sebesar 18,89% dan Lampung sebesar 17,47%. Sedangkan untuk upaya peningkatan perlu dilakukan pada provinsi dengan cakupan yang rendah, salah satunya Sumatra utara karena no 9 terendah dengan persentase sebesar 5,07% yang telah mendapatkan screening (Kemenkes R.I, 2019).

Edukasi kesehatan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan perorangan paling sedikit mengenai pengelolaan factor resiko penyakit, perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya kembali penyakit dan memulihkan penyakit (Notoatmodjo, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *quasi experiment* dengan rancangan *pre-posttest* (Simanullang & Tambunan, 2023) sebanyak 30 remaja putri kelas XI IPS 1 di SMA YAPIM Medan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One group pretest-posttest design*. Penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan pengamatan awal (pretest)

terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah diberikan intervensi kemudian dilakukan pengamatan akhir (posttest). (Siyoto & Sodik, 2015; Notoatmodjo, 2014). Instrumen menggunakan kuesioner yang berhubungan dengan pengetahuan, perilaku, sikap, dan praktik. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah remaja putri dari sekolah SMA YAPIM Medan. Karakteristik responden ini yang terdiri dari umur, Keluarga yang terkena, sumber informasi, dan riwayat menderita. Umur di penelitian ini dengan rentang antara umur 15-19 tahun di sekolah SMA YAPIM Medan pada bulan Agustus 2022, dengan pendidikan SMA, yang tentunya bersedia menjadi responden.

Analisa univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Pretest dan Posttest Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Pretes		Postes	
	f	%	f	%
Kurang	23	76,7%	2	6,7%
Baik	7	23,3%	28	93,3%
Total	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang kurang pada saat sebelum diberi perlakuan edukasi kesehatan dengan frekuensi 23 responden (76,7%) sedangkan dengan kategori baik hanya 7 responden (23%). Setelah dilakukan perlakuan edukasi kesehatan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan frekuensi 2 responden (6,7%) sedangkan responden dengan pengetahuan baik 28 responden (93,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Sikap responden

Kategori Sikap	Pretes		Postes	
	f	%	f	%
Negatif	27	90%	8	26,7%
Positif	3	10%	22	73,3%
Total	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel .2 menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang negatif pada saat sebelum diberi perlakuan edukasi kesehatan dengan frekuensi 27 responden (90,0%) sedangkan dengan sikap positif hanya 3 responden (10,0%). Setelah dilakukan perlakuan edukasi kesehatan menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap negative dengan frekuensi 8 responden (26,7%) sedangkan responden dengan sikap positif 22 responden (73,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest Praktik Responden

Kategori Praktik	Pretes		Postes	
	f	%	f	%
Baik	3	10%	27	90%
Kurang	27	90%	3	10%
Total	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden memiliki praktik yang kurang pada saat sebelum diberi perlakuan edukasi kesehatan dengan frekuensi 27 responden (90,0%) sedangkan dengan kategori baik hanya 3 responden (10,0%). Dan setelah diberikan perlakuan responden memiliki praktik yang kurang dengan frekuensi 27 responden (90,0%) sedangkan untuk sikap yang baik 27 responden (90,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Pengetahuan	Edukasi		
	Mean	Z-Score	P-value
Pretest	16,10	- 4,659	0,000
Posttest	23,77		

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan nilai mean pengetahuan SADARI sebelum diberikan edukasi sebesar 16,10 dan sesudah diberikan edukasi sebesar 23,77. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai mean sebesar 7,67. Berdasarkan hasil uji normalitas statistik dengan data Shapiro wilk untuk variabel pengetahuan Test didapatkan hasil z-score = - 4,659, dengan p-value sig = ($\leq 0,05$) yang berarti lebih kecil, dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Maka peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan non parametrik dengan uji Wilcoxon signed Ranks Test. Maka dari hasil analisis tersebut memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka dengan demikian nilai H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan pemeriksaan SADARI.

Tabel 5. Pengaruh Edukasi Terhadap Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Sikap	Edukasi		
	Mean	Z-Score	P-value
Pretest	27,17	- 4,714	0,000
Posttest	40,50		

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan nilai mean sikap SADARI sebelum diberikan edukasi sebesar 27,17 dan sesudah diberikan edukasi sebesar 40,50. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai mean sebesar 13,33. Berdasarkan hasil uji normalitas statistik dengan data one sample Shapiro wilk untuk variabel pengetahuan Test didapatkan hasil z-score = - 4,714, dengan p-value sig = ($\leq 0,05$) yang berarti lebih kecil, dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan non parametrik dengan uji Wilcoxon signed Ranks Test. Maka dari hasil analisis tersebut memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000.

Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka dengan demikian nilai H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi terhadap sikap pemeriksaan SADARI

Tabel 6. Pengaruh Edukasi Terhadap Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Praktik	Edukasi		
	Mean	Z-Score	P-value
Pretest	15,70	- 4,707	0,000
Posttest	21,93		

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan nilai mean praktik SADARI sebelum diberikan edukasi sebesar 15,70 dan sesudah diberikan edukasi sebesar 21,93. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai mean sebesar 6,23. Berdasarkan hasil uji normalitas statistik dengan data one sample Shapiro wilk untuk variabel pengetahuan Test didapatkan hasil z-score = - 4,707, dengan p-value sig = ($\leq 0,05$) yang berarti lebih kecil, dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan non parametrik dengan uji Wilcoxon signed Ranks Test. Maka dari hasil analisis tersebut memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka dengan demikian nilai H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi terhadap praktik pemeriksaan SADARI.

PEMBAHASAN

Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan SADARI

Hasil penelitian pengetahuan dari 30 responden sebelum diberi perlakuan edukasi sebanyak 23 (76,7) responden dengan kategori kurang dan kategori baik sebanyak 7 (23,3%). Sedangkan hasil pengetahuan dari 30 responden sesudah diberi perlakuan edukasi sebanyak 28 (93,3,) responden dengan kategori baik dan kategori kurang sebanyak 2 (6,7%).

Berdasarkan hasil uji statistic Wilcoxon signed rank test didapatkan bahwa terdapat peningkatan nilai mean sebesar 7,67 dan peningkatan nilai SD 0,557. Maka dari hasil analisis tersebut memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan pemeriksaan SADARI.

Studi ini sejalan dengan penelitian menurut Nisa, Khodijah dan Irawan (2021) bahwa pengetahuan dari 73 responden sebelum diberikan edukasi SADARI mayoritas cukup sebanyak 38 responden (52,1%), sedangkan pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi SADARI, sebagian besar baik sebanyak 73 responden (100%) yang dilakukan di SMA Negeri 1 Brebes mengenai pengaruh edukasi SADARI terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI terdapat perbedaan bermakna. Nilai mean pengetahuan SADARI sebelum diberikan edukasi sebesar 15,44 dan setelah diberikan edukasi SADARI sebesar 19,75. Dari analisis wilcoxon signed rank test didapatkan p-value yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi SADARI terhadap pengetahuan tentang SADARI pada siswi di SMA Negeri 1 Brebes.

Pengaruh Edukasi Terhadap Sikap Pemeriksaan SADARI

Hasil penelitian sikap dari 30 responden sebelum diberi perlakuan edukasi sebanyak 27 (90,0%) responden dengan kategori negatif dan kategori positif sebanyak 3 (10,0%). Sedangkan hasil dari sikap 30 responden sesudah diberi perlakuan edukasi sebanyak 22 (73,3%) responden dengan kategori positif dan kategori negatif sebanyak 8 (26,7%) dengan berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon signed rank test didapatkan bahwa terdapat peningkatan nilai mean sebesar 13,4 dan penurunan nilai SD 3,286. Maka dari hasil analisis tersebut memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$

maka dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi terhadap sikap pemeriksaan SADARI.

Studi ini sejalan dengan penelitian menurut Harnianti, Sakka dan Saptaputra (2016) yang menyebabkan responden tingginya sikap positif dalam upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena responden memiliki latar belakang pendidikan tentang kesehatan yang dapat menimbulkan sikap positif terhadap suatu tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Sikap juga dipengaruhi oleh adanya pengaruh-pengaruh atau stimulus dari luar (lingkungan) maupun dari dalam diri sendiri. Dari hasil penelitiannya menunjukan dari 83 responden, terdapat 82 responden (98,8%) responden memiliki sikap positif tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sedangkan 1 responden (1,2%) responden memiliki sikap negatif tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya (Sidauruk & Tambunan, 2023).

Pengaruh Edukasi Terhadap Praktik Pemeriksaan SADARI

Hasil praktik dari 30 responden sebelum diberi perlakuan edukasi sebanyak 3 (10,0%) responden dengan kategori baik dan kategori kurang sebanyak 27 (90,0%). Sedangkan hasil praktik dari 30 responden sesudah diberi perlakuan edukasi sebanyak 27 (90,0%) responden dengan kategori baik dan kategori kurang sebanyak 3 (10,0%). Dengan berdasarkan hasil uji statistic Wilcoxon signed rank test didapatkan bahwa terdapat peningkatan nilai mean sebesar 6,23 dan penurunan nilai SD 0,004. Nilai standar deviasi menggambarkan bahwa semakin kecil nilai SD maka semakin mendekati nilai rata-ratanya yang berarti data tersebut semakin bagus dari sebelumnya. Maka dari hasil analisis tersebut memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000.

Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi terhadap praktik pemeriksaan SADARI. Sejalan dengan penelitian menurut Salmiah, Tahlil & Mudatsir, (2018) berpendapat dengan memberikan edukasi dan tindakan langsung pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kepada responden diharapkan responden dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik mempraktikkan tindakan SADARI. Hasil analisis menunjukkan mean praktik responden sebelum dilakukan perlakuan edukasi adalah 0,43 dan mean sesudah dilakukan edukasi adalah 11,01, hasil nilai P value 0,000, artinya ada pengaruh yang signifikan pendidikan sebaya tentang SADARI dapat meningkatkan Keterampilan responden dalam melakukan SADARI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh edukasi terhadap perilaku pemeriksaan sadari pada remaja putri di sma yapim medan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil distribusi pengetahuan responden sebelum diberi perlakuan edukasi sebanyak 23 (76,7) responden dengan kategori kurang dan kategori baik sebanyak 7 (23,3%). Sedangkan hasil distribusi pengetahuan responden sesudah diberi perlakuan edukasi sebanyak 28 (93,3,) responden dengan kategori baik dan kategori kurang sebanyak 2 (6,7%). Dengan nilai mean pengetahuan SADARI sebelum diberikan edukasi sebesar 16,10 dan sesudah diberikan edukasi sebesar 23,77. Hal ini menunjukan bahwa terdapat peningkatan nilai mean sebesar 7,67.
2. Hasil distribusi sikap responden sebelum diberi perlakuan edukasi sebanyak 27 (90,0%) responden dengan kategori negatif dan kategori positif sebanyak 3 (10,0%). Sedangkan hasil distribusi sikap responden sesudah diberi perlakuan

- edukasi sebanyak 22 (73,3%) responden dengan kategori positif dan kategori negatif sebanyak 8 (26,7%). Dengan nilai mean pengetahuan SADARI sebelum diberikan edukasi sebesar 27,17 dan sesudah diberikan edukasi sebesar 40,50. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai mean sebesar 13,33.
3. Hasil distribusi praktik responden sebelum diberi perlakuan edukasi sebanyak 3 (10,0%) responden dengan kategori baik dan kategori kurang sebanyak 27 (90,0%). Sedangkan hasil distribusi praktik responden sesudah diberi perlakuan edukasi sebanyak 27 (90,0%) responden dengan kategori baik dan kategori kurang sebanyak 3 (10,0%). Dengan nilai mean pengetahuan SADARI sebelum diberikan edukasi sebesar 15,70 dan sesudah diberikan edukasi sebesar 21,93. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai mean sebesar 6,23.
 4. Berdasarkan hasil uji statistic uji Wilcoxon signed rank test hasil analisis tersebut memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan pemeriksaan SADARI.

SARAN

Direkomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku Sadari pada remaja putri.

REFERENSI

- Boby, F. K. (2019). *Deteksi Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. Cetakan 1. Padang: Andalas University Press.
- Harnianti., Sakka, A., & Saptaputra, K, S. (2016). Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri

(SADARI) Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*; 1(3); 1-9. <http://dx.doi.org/10.37887/jimkesmas.v1i3.1219>.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes R.I). (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta. Diakses dari https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil_kesehatanindonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf, pada tanggal 28 April 2022).

Mustika, D. N., Kusumawati, E., & Istiana, S. (2016). *Modul Kesehatan Reproduksi: Deteksi Dini Kanker Serviks dan Payudara*. Cetakan 1. Semarang; CV. Rafi Sarana Perkasa.

Nisa, K., Khodijah., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Edukasi Sadari Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Siswi Di Sma Negeri 1 Brebes Tahun 2020. *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*; 12 (2); 57-63. <https://doi.org/10.36308/jik.v12i2.335>.

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan. Ed. 2*. Jakarta: Rineka Cipta.

Salmiah, I., Tahlil, T., & Mudatsir, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Siswi SMA tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *JIK JURNAL ILMU KEPERAWATAN*; 6(1). 97-111. ISSN: 2338-6371, e-ISSN 2550-018X.

Sidauruk, F., & Tambunan, D. M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Post PCI (Percutaneous Coronary Intervention) Terhadap Tingkat Kecemasan Di ICU/CVCU Murni Teguh Memorial

- Hospital. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(2), 85-91.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.